

Pesan Hari Kebangkitan Nasional: Bekerja Nyata, Mandiri dan Berkarakter - Universitas Padjadjaran

[Unpad.ac.id, 20/05/2016] Saat ini, bukan saatnya lagi mengedepankan wacana yang sifatnya seremonial dan tidak produktif. Kini saatnya bekerja nyata dan mandiri dengan cara yang penuh inisiatif, bukan hanya mempertahankan dan membenarkan cara-cara lama hanya karena telah menjadi kebiasaan. Kita harus membiasakan yang benar, bukan membenarkan yang biasa.



Rektor Unpad, Prof. Tri Hanggono Achmad, saat menyampaikan pidato tertulis Menkominfo pada upacara peringatan Hari Kebangkitan Nasional ke-108 di Halaman Gedung Rektorat Unpad Jln. Dipati Ukur 35 Bandung, Jumat (20/05). (Foto oleh: Tedi Yusup)*

Hal tersebut dikatakan Menteri Komunikasi dan Informatika, Rudiantara, dalam pidato peringatan Hari Kebangkitan Nasional ke-108 bertema “Mengukir Makna Kebangkitan Nasional dengan Mewujudkan Indonesia yang Bekerja Nyata, Mandiri dan Berkarakter”. Pidato tersebut dibacakan oleh Rektor Universitas Padjadjaran, Prof. Tri Hanggono Achmad, dalam upacara peringatan Hari Kebangkitan Nasional di halaman Gedung Rektorat Unpad Jln. Dipati Ukur 35 Bandung, Jumat (20/05).

“Mari pangkas segala proses pelayanan yang berbelit-belit dan berkepanjangan tanpa alasan yang jelas. Mari bangun proses-proses yang lebih transparan. Mari berikan layanan tepat waktu sesuai jangka waktu yang telah dijanjikan,” ujar Rudiantara, yang juga Ketua Majelis Wali Amanat Unpad.

Pada kesempatan tersebut, Rudiantara juga mengingatkan pentingnya menegaskan kembali komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) karena tantangan terus hadir mengancam. NKRI adalah negara demokrasi berlandaskan ideologi Pancasila, yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan adat istiadat yang hidup di tengah masyarakat.

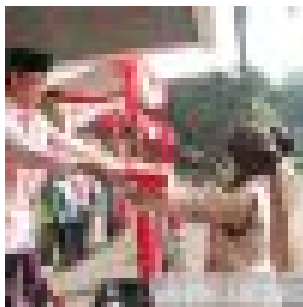
“Setelah sekian lama berdiri sebagai bangsa, ancaman dan tantangan akan keutuhan NKRI tidak selangkah pun surut. Bahkan melalui kemajuan teknologi digital, ancaman radikalisme dan teroris, misalnya, mendapatkan medium baru untuk penyebaran paham dan praktiknya,” papar Rudiantara.

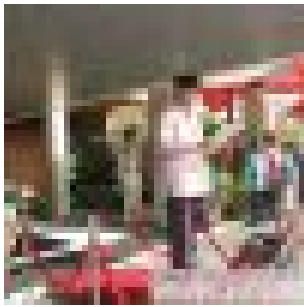
Selain itu, lanjut Rudiantara, Indonesia juga menghadapi permasalahan ketahanan bangsa secara kultural.

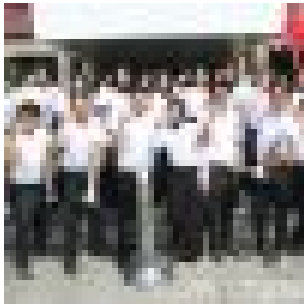
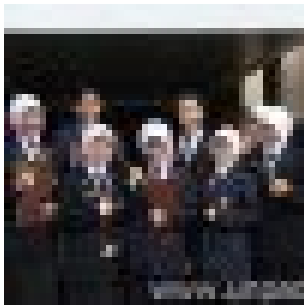
Munculnya kekerasan dan pornografi, terutama yang terjadi pada generasi yang masih sangat belia, adalah satu dari beberapa permasalahan kultural utama bangsa ini yang akhir-akhir ini mengemuka dan memprihatinkan. Lagi-lagi, medium baru teknologi digital berperan penting dalam penyebaran informasi, baik positif maupun negatif secara cepat dan massif.

“Tantangan-tantangan baru yang muncul di depan kita tersebut memiliki dua dimensi terpenting, yaitu kecepatan dan cakupan. Tentu kita tidak ingin kedodoran dalam menjaga NKRI akibat keterlambatan mengantisipasi kecepatan dan meluasnya anasir-anasir ancaman karena tak tahu bagaimana bersikap dalam konteks dunia yang sedang berubah ini,” ujarnya.

Rudiantara juga mengatakan, salah satu inspirasi yang bisa kita serap dari berdirinya Boedi Oetomo pada tahun 1908, sebagai momentum kebangkitan nasional yang kita peringati setiap tahun, adalah munculnya sumber daya manusia Indonesia yang terdidik, memiliki jiwa nasionalisme kebangsaan, dan memiliki cita-cita mulia untuk melepaskan diri dari penjajahan. “Dengan tampilnya SDM yang unggul inilah semangat kebangkitan nasional dimulai,” tegasnya. *







Laporan oleh: Erman